Hijrah dari Jalan yang Salah

JANGAN terlena dengan masa lalu. Apalagi terhanyut dalam lingkaran pergaulan yang kurang tepat. Kesalahan masa lalu tak boleh diulang. Harus berbenah, memperbaiki diri untuk menatap masa depan yang lebih baik.

Pami Dwi Anggoro, *owner* produk minuman waralaba ini terjebak dalam pergaulan yang kurang pas, ketika remaja. Berkelahi di jalanan, bahkan pernah harus berurusan dengan polisi, pengadilan dan meringkuk di penjara gegara perkelahian dengan senjata tajam.

"Itu masa lalu yang harus dikubur dalam-dalam. Ibarat itu pejaran yang menempa kita semakin bijak dan kuat," katanya.

Pengusaha minuman segar ini pernah terlibat dan aktif di kelompok gank terkenal di Yogja. Belajar dari pengalaman suram itu, Aang, begitu dia akrab disapa, bertekad mengubah kehidupan menjadi lebih baik. Bahkan berusaha bisa bermanfaat bagi orang lain.

Arena Pasar Malam Sekaten 2015 di Alun-alun Utara Kraton Yogyakarta menjadi momentum Aang, panggilannya, menemukan kehidupan baru sebagai pelaku usaha. Dia mengenalkan kreasi minuman berbahan coklat.

Di luar dugaan, respons konsumen sangat besar. Gerobaknya tiap hari dibanjiri konsumen. Bahkan mereka rela antre. "Idenya dari istri. Kebetulan dia suka minum coklat. Namun harga minuman favoritnya tersebut cukup mahal. Lalu kami cari ide, bagaimana membuat minuman sejenis namun harga terjangkau, rasanya sebanding atau bahkan bisa lebih enak," kata Aang.

Ternyata resep es coklat Aang dan istrinya tersebut mengundang banyak orang penasaran. Bahkan setelah Sekaten selesai, gerai es coklat miliknya masih dibanjiri konsumen. Melihat respons tersebut, Aang lantas melebarkan sayap dengan membuka outlet-outlet es coklat di beberapa tempat.

"Sebelum mengenal waralaba, semua gerai saya kelola sendiri. Tanpa saya sadari, ternyata semakin hari kian banyak pertanyaan, apakah ada cabang di luar Yogya. Pertanyaan pelanggan tersebut sekaligus menjadi peluang. Lalu saya belajar tentang sistem waralaba. Jadilah seperti sekarang," ungkapnya sambil menambahkan, dia belajar sistem waralaba secara otodidak.

Perlahan tapi pasti, gerai Soklat Es Coklat berkembang. Tak hanya berdiri di seputaran Yogya. bahkan sampai ke Sulawesi. Jika ditotal, jumlahnya saat ini lebih dari 60 gerobak Soklat.

"Setelah pandemi, saya harus membuat terobosan. Soklat Es Coklat mengalami stuk. Perekonomian terimbas pandemi. Calon pelaku usaha berpikir ulang ketika akan mengambil waralaba dengan harga sedikit mahal. Meski harga paket kami sebenarnya tak terlalu mahal, kisaran tujuh juta rupiah untuk satu gerobak," paparnya.

Aang mengungkap, salah satu kunci keberhasilan mengembangkan usaha minuman adalah keberanian membuat formula unik dan harga terjangkau. Dua kunci tesebut menjadi andalan dia dalam mengelola bisnis.

KR-Istimewa

Pami Dwi Anggoro

KR-Istimewa

Ari Nugroho

Kisah hampir senada terjadi pada Ari Nugroho, peternak sekaligus supplier daging bebek. Warga Bakung Jogonalan Klaten ini sebelum menekuni peternakan bebek, mengaku menjalani pergaulan kurang *pener*.

Dia mengungkap, dahulu hampir setiap hari berurusan dengan botol miras dan berantem. "Itu masa kelam yang harus ditinggalkan," kenangnya.

Proses hijrah Ari tak mudah dilalui. Justru ketika awal hijrah dngan mencoba beternak, badai besar langsung menghantam. Namun dia sadar bahwa itucobaan dan tak boleh disikapi dengan keputusasaan.

Ceritanya, tiga bulan jelang lebaan 2015, Ari punya uang Rp 1 juta. Niatnya, ingin uang tersebut bisa berkembang dan saat Lebaran bisa punya duit Rp 2,5 juta.

Dia mengamati, setiap Lebaran harga entok, bebek dan ayam kampung melambung tinggi. Dia putuskan, uang Rp 1 juta dibelikan 100 anakan entok untuk dipelihara selama 3 bulan dan jelang Lebaran siap panen.

Ternyata harapan tak sesuai kenyataan. "Saya belum punya ilmu apalagi pengalaman beternak. Anakan entok yang saya pelihara mati semua," kenangnya.

Untunglah Ari tak patah arang. Semangat ingin mendapat hasil dari usaha ternak masih menyala. Beli lagi bibit unggas. Pilihannya jatuh ke bebek pedaging.

"Saya penasaran, apa sebab kegagalan pertama. Saya beli 200 anakan bebek pedaging. Ndilalah semua mati," ujarnya.

Setelah gagal 2 kali, Ari baru sadar bahwa kemarin belum punya teori beternak, tapi langsung praktik. Maka dia berusaha belajar tentang seluk-beluk beternak bebek. Sehingga pada usahanya yang ketiga, Ari berhasil panen.

Saat-saat awal merintis peternakan dan pemasok daging bebek, Ari masih kerja sebagai sekuriti pusat perbelanjaan di Yogya. Melihat prospek bebek potong bagus, dia akhirnya fokus ke usaha tersebut.

Namun bukan berarti jalan selalu mulus. Rintangan berat pernah dia lalui setahun lalu tersebab darah muda dan riwayat masa lalu bergolak karena membela martabat keluarga. Akibatnya dia sempat *off* beberapa bulan dari bisnisnya.

Kini bangkit lagi dan malah bisa berkembang dan tiap hari menyuplai lebih dari seribu bebek potong ke restoran dan warung makan di seputar Yogya. **(Dar)-d**

KAYON

KETIKA TEROR IBLIS MENGGANGGU BISNIS

Garam Grosok dan Pohon Jambu Dersono Penangkal Alami

DAGANG laris tentu amat menggembirakan. Ketika dagangan mulai laris dikerumuni orang, hukum dagang biasanya akan bicara. Muncul persaingan.

Persaingan sehat dalam bisnis adalah berusaha merebut pasar dengan produk dan layanan yang lebih baik dibanding kompetitor. Namun dalam praktiknya, sering terjadi praktik kotor. Menebar fitnah keji untuk menjatuhkan pesaing, bahkan kadang melibatkan ilmu hitam untuk menumpas pesaing.

Suatu hari ada pengunjung angkringan di seputaran alun-alun bertanya kepada pemilik angkringan. Beberapa hari angkringan kok tidak buka. "Apakah mudik ke Gunungkidul," tanya pengunjung.

Pemilik angkringan menjawab, dia selalu buka dalam beberapa hari terakhir. Belum pernah tutup.

Spekulasi yang berkembang di sebagian masyarakat, fenomena warung atau tempat usaha yang sebenarnya buka namun oleh orang yang akan berkunjung terlihat tutup, konon karena ada energi negatif yang mengganggu. Terjadi persaingan tidak sehat dengan memanfaatkan energi tak terlihat mata. Disebutnya sebagai teror iblis.

Menurut spiritualis Ki Susena Aji melihat fenomena persaingan dalam bidang apa pun sah. Ada pun cara-cara kotor memanfaatkan kuasa kegelapan hanya dilakukan orang-orang pengecut yang merasa kalah saing dan tidak punya daya upaya atau kemampuan lain buat bersaing sehat dan wajar. Dengan kepengecutannya itu, secara sadar dia menebar teror melalui deretan peristiwa mistis atas orang yang dianggap sebagai rivalnya.

Dari beberapa kasus, Ki Susena menyimpulkan adanya penggunaan santet usaha. Melibatkan dunia *kajiman* untuk menikung pesaingnya.

Suseno Aji menambahkan, makhluk halus sejenis kajiman ini pada praktik santet usaha membuat orang jadi silap mata. Seolah-olah tidak melihat warung atau tempat usaha, selalu terlihat tutup.

Pada tingkat teror yang lebih tinggi, melibatkan penampakan *memedi*. Kemunculan hantu pada frekuensi tinggi dapat membuat pemilik usaha syok berat dan takut meneruskan usaha. Wujud *memedi*, kata Ki Susena tak selalu pocong. Bisa pula *sarpa bangsa*, jenis lelembut yang menampakkan diri dalam wujud binatang; umumnya harimau, buaya, ular, kemangga raksasa. Dituturkan Ki Susena, dia pernah menjumpai penampakan luwing dan ular raksasa.

KR-Istimewa

Usaha kuliner konon rawan jadi sasaran serangan energi negatif.

Manifestasi serangan yang membuat masakan jadi tidak terasa enak, terasa basi, barang jadi tampak kurang menarik berasal dari upas demit. Sedangkan sarpa bangsa berupa belatung biasanya digunakan buat menyerang habis usaha katering agar reputasinya rusak dan dijauhi pelanggan.

Meski berbentuk teror, tak perlu membuat cemas, takut buka usaha atau bisnis. Pasalnya semua bentuk teror tujuannya sama; menciptakan ketakutan, kengerian. Menurut Ki Susena, tak ada masalah yang tak dapat terurai. Tak terkecuali macam-macam teror mistis.

Tingkatan Teror

Jenis dan kelas energi iblis yang digunakan untuk meneror pesaing, ada beberapa kelas. Menurut paranormal Ki Wirosekti Kusumo, kelas paling rendah adalah menutup keberuntungan pesaing agar pelanggan beralih ke tempat usaha si pengguna energi hitam.

"Pada tingkat yang paling tinggi adalah menutup sekaligus menyerap kejayaan pesaing. Persaingan tidak sehat seperti ini biasanya terjadi pada bisnis berskala besar. Target yang dipasang sangat besar, energi yang dikirim juga besar dan biasanya membawa korban sebagai tumbal," paparnya.

Korban yang dimaksud adalah pesaing dan keluarga yang disasar oleh energi jahat tersebut. Bisnisnya diganggu, lanjut Wiro, berlanjut pada rusaknya keharmonisan rumah tangga. Tahapan selanjutnya, rumah tangga terkoyak.

"Karena bisnis terganggu, rumah tangga tak harmonis, imbasnya bisa jatuh sakit dan berujung kematian. Skema seperti ini yang sering terjadi pada persaingan bisnis dimana si peneror tak hanya berniat menjatuhkan usaha kompetitor, namun juga ingin menyerap kejayaan dan potensi kekayaan si target," ungkapnya.

Antisipasi

Mengantisipasi persaingan tak sehat, paranormal warga Grenjeng Purwomartani Kalasan ini menyarankan, sebaiknya di tempat usaha ditebari garam *grosok* sambil berniat memohon kepada Allah untuk membersihkan lokasi dari pengaruh energi negatif.

"Jika masih ada tempat, tanam pohon jambu dersono. Pohon ini punya aura menangkal energi jahat. Perubahan kondisi daun pohon jambu dersono bisa menjadi penanda adanya energi negatif di sekitar lokasi. Jika tiba-tiba daun segar menjadi kering seperti terbakar, itu pertanda sedang ada reaksi menangkal energi negatif," jelasnya.

Penggunaan garam *grosok* dan pohon jambu dersono bisa disebut sebagai upaya generik menangkal pengaruh energi negatif. **(Dar)-d**

Sakit Tiap Habis Maghrib

SELAMAT pagi, Ki Susena Aji. Istriku mengeluh sakit pada leher sampai pangkal kepala bagian bawah sebelah kiri. Sakitnya muncul hanya tiap lepas maghrib dan selalu sembuh sendiri tiap menjelang subuh. Dia mengeluh *prindang-prinding*ë sebelum kambuh.

Kalau siang hari tak ada keluhan sama sekali dan istri aktivitas biasa. Karena sakit macam itu malam hari dia nggak bisa tidur nyenyak. Sebenarnya sudah berobat berkali-kali juga minum obat,yang diberikan, tapi tiap malam masih sakit.

Yang tak habis pikir dalam keadaan macam itu ada tetangga yang justru *nyinyir*.. Adik iparku dengar seorang tetangga ada yang tega *nyeletuk* begini: *"Sokur sisan . Mulane dadi uwong ki rasah kakean polah."*.

Dari situ saya kemudian muncul pikiran jelek. Jangan-jangan sakit istriku ada sangkut pautnya dengan tetangga kami itu. Apalagi belakangan ini kami bagaikan diterjang badai panas. Masalah dan kesulitan datang silih berganti.

Pertanyaan :

1. Apakah istriku menderita sakit nonmedis?
2. Apakah yang diderita istri ada hubungannya dengan ulah tetangga itu?
3. Akankah kami kuat menjalani semua ini?

Bud-Yogyakarta

Jawab :

1. Ya
2. Tidak.
3. Hidup ini kumpulan memecahkan masalah. Karena masalah yang satu selesai masalah yang lain menunggu untuk diurai. Jika disikapi dengan lapang dada kesulitan bisa bermanfaat, karena akan membawa musim refleksi yang bijaksana. Ingat bahwa badai itu bisa memurnikan atmosfer. *Sing tangguh aja gampang rubuh, Ora kabeh sing dibakar latu iku dadi awu. Geni nyepuh emas mandar dadi bergas.* ■**-d**

DANANG Sutawijaya tak pernah bisa menolak kehendak pamannya, namun dirinya pun memang tak punya alasan untuk menolaknya. Strategi perang yang menjadi gagasan pamannya saat mengalahkan penguasa Jipang Panolan, Harya Penangsang, tak akan pernah hilang dari ingatannya. Strategi perang yang kini mengantarkannya menjadi Panglima Pajang, sebagai tangan kanan Sang Sultan. Strategi perang yang semula diragukannya, karena hanya dengan kuda betina, dirinya diharuskan menghadapi orang sakti penguasa Kadipaten Jipang Panolan itu. Strategi perang yang kini membuahkan tanah perdikan Mentaok, yang telah menjelma sebagai Mataram.

"Apakah kau ragu, Anakku?"

Danang Sutawijaya terkejut. Pertanyaan pamannya sangat telak, seolah pikirannya terbaca oleh lelaki yang sangat dihormatinya itu.

"Keraguan tentang apa, Paman?"

Juru Mertani hanya menyunggingkan seulas senyum. Kemudian kembali menepuk bahu keponakannya itu. Lama ditepuknya, kemudian setengah mencengkeram, lelaki itu menghela napasnya dan memandang tajam seolah mengalirkan kekuatan lewat sorot mata tajamnya. Bahkan membuat Danang Sutawijaya bergidik menerima tatapan mata itu. Ia merasa dikuliti, ditelisik isi hatinya.

"Paman yang meragukan diriku?" Danang Sutawijaya kembali bertanya saat bisa menguasai dirinya.

"Ha ha ha ha ha." Tawa Juru Mertani kini lepas. Cengkeraman tangan pada pundak keponakannya dilepaskannya. Seolah baru menyadari ada sesuatu yang membuat dirinya dan keponaknnya itu berjarak.

"Pikiran adalah kekuatan kita, Anakku. Singkirkanlah keraguan yang ada dalam hatimu."

"Tapi, Paman..." Sutawijaya menukas, lalu lanjutnya, "Bahkan aku belum mengatakan apapun."

"Katakanlah sekarang, Anakku."

"Paman sudah mengetahui segala sesuatu sebelum aku mengatakannya." Sutawijaya berbicara, seolah merajuk. "Tak ada gunanya kukatakan."

"Ha ha ha ha ha." Juru Mertani tak bisa menahan untuk tidak tertawa lagi. Seolah baru sadar bahwa sesaat memang banyak hal yang berkecamuk di dalam benaknya. Dan hal itu dibaca oleh keponakannya, meski keliru menangkapnya.

Juru Mertani menghentikan tawanya. Saat kembali menatap keponakannya, ia singkirkan segala beban pikiran yang ada di benaknya. Sekali lagi ditepuknya putra kesayangan Sultan Hadiwijaya itu, yang juga putra kesayangan adiknya.

"Persiapkanlah hatimu untuk pernikahanmu itu. Ini adalah langkah awal yang akan mengubah hidupmu. Kelak, di tanganmu, Mataram ini harus terus menjadi kekuatan hingga turun-temurun. Aku melihat tanah perdikan ini...."

-(Bersambung)-d

KETERANGAN :

Cerbung Mahkota Sang Pertapa minggu lalu seharusnya seri ke-69, bukan seri ke 70. Seri 69 baru termuat hari ini. Harap pembaca maklum. **(Red)**